

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian wacana tulis dalam Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012 ditemukan deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*, dan deiksis waktu (*temporal*). Ketiga deiksis itu merupakan jenis deiksis *eksoforis* yang mengacu pada luar tuturan. Analisis deiksis itu dikaji dengan pendekatan semantik dan pragmatik.

1. Deiksis persona berdasarkan analisis semantik merupakan kata ganti orang yang bersifat ekstratekstual yang berfungsi sebagai pengganti acuan (*anteseden*) di luar kalimat seperti kata ganti orang pertama tunggal dan jamak *saya, aku, kami, kita, ia, dia, -nya* dan *mereka*, sedangkan berdasarkan analisis pragmatik, kata ganti orang pertama dan jamak akan bermakna apabila ada pengacu (*anteseden*) yang mengikutinya. Kata ganti persona *aku* dan *saya* dapat bermakna sebagai penunjuk suatu tujuan, *kami* dan *kita* menjelaskan tentang tempat, benda, seluruh, sebab, penjas, penunjukan cara, kepemilikan dan hasil.
2. Deiksis waktu (*temporal*) berdasarkan analisis semantik sebagai pengacu ke waktu berlangsungnya peristiwa (kejadian), yaitu: *masa lampau, kini, mendatang, sementara itu, dalam pada itu, kilas balik, di saat, perjalanan*

panjang, selama ini, sejak awal, masa dan *kadangkala* tidak semata-mata hanya sebagai penunjukan waktu saja, sedangkan analisis pragmatik deiksis waktu itu dapat bermakna lain lagi apabila disandingkan dengan kalimat yang mengikuti dengan menggunakan kajian ilmu pragmatik. Makna *sementara itu* dapat diartikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu, *dalam pada itu* berarti sesuatu yang ada di dalamnya, *kini* berarti pelaku mengenai barang baru dan keadaan, *kilas balik* sebagai latar belakang seseorang, *masa lalu* dapat bermakna pola pikir dan pengalaman.

3. Deiksis tempat (*lokatif*) berupa penunjukan tempat. Berdasarkan analisis semantik berupa kata *di sini, di sana, di samping, di tengah, di situ, dan di suatu* digunakan untuk mengacu tempat berlangsungnya kejadian baik dekat (*proksimal*), agak jauh (*semi-proksimal*), maupun jauh (*distal*). Berdasarkan analisis pragmatik deiksis tempat (*lokatif*) tidak hanya sebagai penunjuk tempat, tetapi bisa bermakna lain seperti *di sini* bermakna kepunyaan dan menjelaskan maksud. Makna *di sana* sebagai pemberitahuan mengenai tempat yang disampaikan secara tidak langsung, *di samping* bermakna jenjang, *di tengah* bermakna tentang keadaan waktu, *di situ* bermakna sebuah keputusan, dan *di suatu* bermakna tentang peristiwa (kejadian) tergantung dari referen yang mengikutinya.
4. Hasil penelitian deiksis tersebut diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Implikasi itu berupa penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks

editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan yang ada dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran.

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas agar dapat memanfaatkan majalah Horison dengan baik sebagai sumber belajar dan bahan ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak hanya mampu mengajarkan secara teori (keilmuan) saja, tetapi dapat digunakan dan dipraktikkan secara benar oleh guru sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadi contoh sepenuhnya serta menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya.
2. Bagi siswa diharapkan dapat mempraktikkan dan memanfaatkan ilmu bahasa salah satunya mengenai penggunaan deiksis persona, tempat (*lokatif*) dan waktu (*temporal*) yang telah didapat (dipelajari) secara formal melalui kegiatan sehari-hari terutama di tengah-tengah masyarakat dapat diterapkan dengan baik.